

**PENGARUH BIBLIOTERAPI TERHADAP STRES HOSPITALISASI
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI RSUD PANEMBAHAN
SENOPATI BANTUL**

**THE INFLUENCE OF BIBLIOTHERAPY ON HOSPITALIZATION
STRESS IN SCHOOL-AGED CHILDREN AT 'PANEMBAHAN
SENOPATI' GENERAL HOSPITAL, BANTUL**

Endang Lestiawati^{1*}, Listyana Natalia R², Ida Ayu Putri Prami Dewi³

^{1,2,3} Prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

¹endanglestia26@gmail.com, ²listyanatalie@gmail.com, ³putriprami69@gmail.com

***penulis korespondensi**

Abstrak

Anak yang di rawat di rumah sakit makin meningkat setiap tahunnya. Sakit dan di rawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang terjadi pada anak. Selama hospitalisasi anak mendapat pengalaman yang sangat *traumatic* dan penuh dengan stress. Oleh karena itu digunakan terapi dengan penggunaan buku bacaan yang disesuaikan dengan keadaan anak yang disebut dengan biblioterapi. Dimana biblioterapi digunakan untuk mengurangi stress yang di alami anak selama hospitalisasi. Tujuan studi ini ntuk mengetahui pengaruh biblioterapi terhadap stress hospitalisasi pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *one group pre and posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner untuk mengukur stress hospitalisasi pada anak. Teknik analisa data menggunakan uji beda *paired sample t-test*. Rata-rata stress hospitalisasi pada anak sebelum diberikan biblioterapi adalah 10.50 dan setelah diberikan biblioterapi adalah 6.05, dengan hasil uji bivariat didapatkan nilai (*p-value* $0.000 < 0.05$). Ada pengaruh biblioterapi terhadap stress hospitalisasi pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata kunci: biblioterapi, stres hospitalisasi, anak usia sekolah

Abstract

The number of children getting hospitalized is increasing every year. Being sick and getting hospitalized is a major crisis for children. During hospitalization, children get a very traumatic and stressful experience. Therefore, a therapy can be given using reading books that are adapted to the children's condition, this is called bibliotherapy. Bibliotherapy is used to reduce stress while the children are being hospitalized. Aim of this study is to determine the influence of bibliotherapy on hospitalization stress in school-aged children at 'Panembahan Senopati' General Hospital, Bantul. This is a quasi-experimental research with a one group pretest and posttest design. The samples are taken using a consecutive sampling, resulting in 18 respondents selected. The research instruments used are questionnaires to assess hospitalization stress in school-aged children. The analysis technique used is the paired sample t-test. The average hospitalization stress in children before bibliotherapy is given is 10.50 and after bibliotherapy, the average stress level is 6.05, results of a bivariate test show a p-value of $0.000 < 0.05$. There is an influence of bibliotherapy on hospitalization stress in school-aged children at 'Panembahan Senopati' General Hospital, Bantul.

Keywords: bibliotherapy, hospitalization stress, school aged children

1. PENDAHULUAN

Anak yang dirawat di rumah sakit populasinya semakin meningkat setiap tahunnya, lebih dari 1,6 juta anak dan anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena *injury* dan berbagai penyebab lainnya [1]. Profil kesehatan anak Indonesia menunjukkan pada tahun 2015 angka kesakitan anak mencapai 15,26%. Angka kesakitan anak di daerah perdesaan sebesar 15,75%, sementara angka kesakitan di daerah perkotaan sebesar 14,74%, dengan trend keluhan kesehatan diantaranya adalah panas, batuk, pilek, asma/napas sesak/cepat, diare/buang air, sakit kepala berulang, sakit gigi dan lainnya [2].

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang terjadi pada anak. Jika seorang anak di rawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis dikarenakan anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatan maupun lingkungannya dalam lingkungan sehari-hari dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan di rawat, sistem dukungan (*support system*) yang tersedia serta keterampilan coping dalam menangani stres [3].

Anak membutuhkan perawatan yang kompeten untuk meminimalisasi efek *negative* dari hospitalisasi dan mengembangkan efek positif. Hospitalisasi merupakan suatu proses yang memiliki alasan yang berencana atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa peneliti ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatic dan penuh dengan stress. Perasaan yang sering muncul yaitu cemas, marah, sedih, takut dan rasa bersalah [4].

Perawatan anak di rumah sakit memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasanya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya. Reaksi terhadap hospitalisasi yang ditunjukkan pada anak sekolah diakibatkan karena anak meninggalkan lingkungan yang dicintai, keluarga, kelompok sosial sehingga menimbulkan kecemasan. Kehilangan kontrol berdampak pada perubahan peran dalam keluarga, kehilangan kelompok sosial, perasaan takut mati, dan kelemahan fisik [5]. Selain itu reaksi yang bisa ditimbulkan berupa anak bereaksi terhadap perpisahan dengan menunjukkan kesendirian, kebosanan, isolasi, dan depresi [6]. Salah satu cara untuk mengurangi stress hospitalisasi pada anak yang dirawat adalah dengan memberikan biblioterapi.

Biblioterapi adalah aktivitas menggunakan buku yang sesuai dengan usia, baik bagi pasien rawat inap maupun rawat jalan. Dalam terapi pengobatan dan biasanya dilanjutkan dengan diskusi sesuai dengan topik masalah kehidupan yang sesuai dengan kondisi saat itu, biblioterapi juga efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi [7]. Kecenderungan anak atau remaja mengidentifikasi karakter dalam cerita, membuat biblioterapi menjadi sebuah alat yang memiliki kekuatan penuh untuk membantu menormalkan kembali perasaan kehilangan dan memberikan contoh coping dan kegembiraan kembali [1]. Biblioterapi bagi anak dapat juga dilakukan oleh individu yang tidak terlatih sebagai terapis, sebagai contoh orang tua atau guru dapat melakukan biblioterapi untuk membantu anak mengatasi masalah yang berhubungan dengan perkembangan dan penyesuaian pribadi [7].

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul di ruang anggrek pada tanggal 30 November 2017 dan tanggal 15 Desember 2017 didapatkan hasil dari 10 orang tua anak yang diwawancarai 9 orang tua (90%) mengatakan akan membujuk anak saat anaknya rewel dan menjadi lebih pendiam dan 1 orang tua (10%) mengatakan akan

didengarkan musik saat anaknya rewel. Hasil wawancara dengan seorang perawat yang bertugas di ruangan anggrek, perawat mengatakan bahwa tidak ada terapi atau tindakan khusus yang dilakukan untuk mengatasi stress pada anak, perawat hanya melakukan komunikasi terapeutik saat memberikan tindakan keperawatan pada anak.

Berdasarkan fenomena tersebut dan mengingat pentingnya mengatasi stress pada anak selama menjalani proses perawatan di rumah sakit maka peneliti ingin mengetahui pengaruh biblioterapi terhadap stress hospitalisasi pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopati Bantul

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *One Group pre and post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tanggal 15 November 2017 sampai dengan 8 Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah yang dirawat di ruang Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini : (1) Anak dirawat minimal 2 hari di rumah sakit, (2) Bersedia menjadi responden, (3) Anak berusia 6-8 tahun. Sedangkan kriteria eksklusinya : (1) Anak dalam kondisi sangat lemah, (2) Anak mengalami sesak nafas, (3) Anak mengalami penurunan kesadaran, (4) Anak mengalami gangguan visual dan pendengaran, (5) Anak dengan cacat mental. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita yang disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi anak dan kuesioner stres hospitalisasi yang terdiri dari 21 item soal. Analisa data menggunakan uji *paired t-test* untuk menganalisis adanya pengaruh biblioterapi terhadap stress hospitalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Stres Hospitalisasi

Tabel 1 Stres Hospitalisasi Sebelum Dan Setelah Diberikan Biblioterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Stres hospitalisasi sebelum	10.50	4.162	4-17
Stres hospitalisasi setelah	6.05	1.731	4-10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata stress hospitalisasi sebelum diberikan biblioterapi 10.50, dengan standar deviasi 4.162. Skor terendah 4 dan skor tertinggi 17. Sedangkan didapatkan rata-rata stress hospitalisasi setelah diberikan biblioterapi 6.50, dengan standar deviasi 1.371. Skor terendah 4 dan skor tertinggi 10.

3.1.2. Stres Hospitalisasi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pengalaman Dirawat

Tabel 2 Stres Hospitalisasi Sebelum Dan Setelah Diberikan Biblioterapi berdasarkan jenis kelamin dan pengalaman di rawat Di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	10.63	6.18
b. Perempuan	10.28	5.85
Pengalaman Sebelumnya		
a. Tidak pernah	13.22	6.66
b. Pernah	7.77	5.44

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata stress hospitalisasi sebelum diberikan biblioterapi pada anak laki-laki sebesar 10.63 lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak perempuan sebesar 10.28. Setelah diberikan biblioterapi diketahui bahwa terjadi penurunan stress hospitalisasi pada anak pada anak laki-laki menjadi 6.18 dan pada anak perempuan menjadi 5.85.

Rata-rata stress hospitalisasi sebelum diberikan biblioterapi pada anak yang tidak pernah dirawat di RS lebih tinggi yaitu sebesar 13.22 dibanding pada anak yang pernah dirawat di RS sebesar 7.77, dan rata-rata stress hospitalisasi anak mengalami penurunan setelah biblioterapi dimana anak yang tidak pernah dirawat di RS menjadi 6.66 dan anak yang pernah di rawat di RS menjadi 5.44.

3.1.3 Pengaruh Biblioterapi Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah

Tabel 3 Stres Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Diberikan Biblioterapi Di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Variabel	N	Mean	SD	<i>p-value</i>
Stres hospitalisasi Sebelum	18	10.50	4.162	0.000
Stres hospitalisasi Setelah		6.05	1.731	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata stres hospitalisasi sebelum diberikan biblioterapi sebesar 10.50 dan setelah diberikan biblioterapi sebesar 6.05. Berdasarkan uji analisa menggunakan uji *pairet t-test* diketahui nilai *p-value* < 0.05 yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan ada pengaruh biblioterapi terhadap stress hospitalisasi.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Stres Hospitalisasi Sebelum Biblioterapi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata stress hospitalisasi pada anak sebelum diberikan biblioterapi adalah 10.50 dengan skor terendah 4 dan skor tertinggi 17. Adapun faktor yang mempengaruhi stress hospitalisasi pada anak adalah usia anak, jenis kelamin, pengalaman lama rawat inap [4]. Banyak permasalahan kesehatan yang dialami anak meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar [1]. Anak sekolah sangat rentan terhadap stress karna kemampuan anak untuk mengatasi stress masih sangat terbatas selain itu anak belajar beradaptasi dengan orang-

orang dan lingkungan yang dianggapnya asing. Lingkungan dan orang yang baru dikenalnya akan menimbulkan stress sehingga berdampak pada perkembangan anak [8].

Perawatan anak sakit selama di rawat di rumah sakit atau hospitalisasi menimbulkan krisis dan kecemasan sendiri bagi anak dan keluarga. Di rumah sakit anak harus menghadapi lingkungan yang asing dan pemberi asuhan yang tidak dikenal. Seringkali anak harus berhadapan dengan prosedur yang menimbulkan nyeri, kehilangan kemandirian, dan berbagai hal yang tidak diketahui [1].

Anak-anak yang di teliti pada penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah. Menurut Nelson anak usia 6-12 tahun disebut dengan anak usia sekolah. Penyakit dan hospitalisasi sering sekali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak [9]. Anak usia sekolah cenderung mengalami stress di sebabkan oleh beberapa faktor perubahan dari keadaan sehat biasa, rutinitas lingkungan, dan anak usia sekolah memiliki koping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor sehingga hal itu menimbulkan kejadian yang membuat anak usia sekolah mengalami stress hospitalisasi. Stresor utama yang menyebabkan stress hospitalisasi pada anak usia sekolah adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri. Reaksi anak terhadap krisis- krisis tersebut di pengaruhi oleh usia perkembangan mereka [4]. Hal ini sejalan dengan penelitian Masulili yang menunjukkan hasil rata-rata skor stress anak usia sekolah di Rumah Sakit di Kota Palu dengan skor stress terendah 48 dan stress tertinggi 74 [10].

3.2.2 Stres Hospitalisasi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pengalaman Dirawat

Banyak faktor yang mempengaruhi stress hospitalisasi pada anak antara lain jenis kelamin dan pengalaman anak dirawat di rumah sakit. Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa anak laki-laki memiliki tingkat stress yang lebih tinggi (mean= 10.63) dibandingkan dengan anak perempuan (mean= 10.28). Hal ini sesuai dengan pendapat Wong dimana anak laki-laki cenderung bereaksi terhadap stress dengan cara menarik diri atau penerimaan pasif, marah, iritabilitas, agresi terhadap orang tua, menarik diri dari petugas rumah sakit, tidak mampu berhubungan dengan teman sebaya dan menolak sibling [4]. Hal ini didukung oleh penelitian Purbondari yang menunjukkan anak laki-laki memiliki tingkat stress yang lebih tinggi (mean = 63.30) dibandingkan dengan anak perempuan (mean = 60.43) [8]. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong yang menyatakan bahwa anak perempuan pada umumnya lebih adaptif terhadap stresor dibandingkan dengan anak laki-laki [4].

Faktor lain yang mempengaruhi stress adalah pengalaman di rawat di rumah sakit yang di alami oleh anak. Hal ini di perkuat dengan teori dari Potter dan Perry bahwa hospitalisasi dan penyakit merupakan pengalaman yang penuh tekanan, utamanya karena perpisahan dengan lingkungan normal, seleksi perilaku, koping terbatas dan perubahan status kesehatan [11]. Hasil penelitian diketahui bahwa anak yang tidak pernah di rawat di RS sebelumnya menunjukkan skor stress lebih tinggi (mean= 13.22) dibandingkan dengan anak yang memiliki pengalaman sebelumnya dirawat di rumah sakit (mean= 7.77). Hal ini sesuai dengan (Tsai, 2007 dalam Aprilawati) dimana anak yang memiliki pengalaman menjalani hospitalisasi memiliki kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan anak yang belum memiliki pengalaman menjalani hospitalisasi [1].

3.2.3 Stres Hospitalisasi Setelah Diberikan Biblioterapi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata stress hospitalisasi yang di alami anak setelah diberikan biblioterapi adalah 6,05 dengan skor terendah 4 dan skor tertinggi 10.

Stres hospitalisasi yang di alami anak selama di rawat di rumah sakit dapat menurun setelah diberikan biblioterapi dibandingkan dengan stress hospitalisasi sebelum diberikan biblioterapi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata setelah diberikan biblioterapi.

Biblioterapi yang diberikan pada penelitian ini berupa buku cerita anak-anak, dimana tema dari buku tersebut disesuaikan dengan keadaan klien dan anak bisa membaca sendiri atau dibantu oleh peneliti. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Setyoadi dan Kushariyadi yang mengatakan bahwa biblioterapi dengan cara membaca membuat seseorang bisa mengenali dirinya. Dari kegiatan membaca tersebut anak memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan masukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya [12].

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriza yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan biblioterapi 23,3 dan setelah diberikan biblioterapi 18,6. Hal ini menunjukkan ada penurunan tingkat kecemasan pada anak [13]. Saat perawat menggunakan buku fiksi dalam biblioterapi, anak membaca tentang karakter (tokoh) yang menghadapi masalah yang mirip dengan masalah yang mereka hadapi, kemudian anak akan mengidentifikasi dirinya dengan karakter tersebut, dengan demikian anak memperoleh kesadaran, pemahaman dan motivasi tentang masalah yang dihadapinya [7].

Biblioterapi merupakan teknik yang sangat bagus untuk merangsang munculnya diskusi karena adanya rasa takut, bersalah, dan malu yang anak rasakan. Membaca sebuah karakter dalam buku dapat mengatasi masalahnya di mana masalah tersebut mirip dengan masalah yang dihadapi anak, hal ini dapat membantu anak mengungkapkan secara lisan perasaannya tentang masalah yang anak hadapi kepada perawat [7]. Dengan membaca cerita dimana karakternya berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi dapat membantu anak mengatasi dan mengubah masalah yang sedang dihadapinya. Sebagai contoh saat anak memiliki hambatan fisik dan membaca tentang karakter yang memiliki hambatan fisik juga berhasil mengatasi masalah tentang hambatan fisik yang di hadapinya. Anak-anak yang merasa memiliki hambatan atau kelemahan dapat belajar bahwa banyak anak yang berada dalam situasi seperti dirinya mampu berhasil mengatasi masalah yang dihadapinya. Hal ini dapat mengembangkan kesadaran diri tentang masalah yang sekarang dihadapi oleh anak [7].

3.1.4 Pengaruh Biblioterapi Terhadap Stres Hospitalisasi

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata stes hospitalisasi sebelum diberikan biblioterapi sebesar 10.50 dan sesudah diberikan biblioterapi sebesar 6.05. Berdasarkan hasil uji *pairet t- test* diketahui nilai $p\text{-value} < 0.05$ yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan ada pengaruh biblioterapi terhadap stress hospitalisasi pada anak usia sekolah. Menurut Pradek T dan Pradek A dalam Herlina, mengatakan biblioterapi adalah penggunaan literature dan puisi dalam terapi bagi orang-orang yang mengalami masalah emosional atau sakit mental [7]. Hal yang sama disampaikan oleh Trihantoro yang menyatakan bahwa bibliotherapy dapat digunakan sebagai pendukung perubahan, mengurangi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi klien termasuk stres yang dialami anak [14].

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilawati yang menunjukkan bahwa ada pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan pada anak dengan nilai $p\text{-value} 0.000$ [1]. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang

dilakukan Yudianto yang meneliti tentang pengaruh biblioterapi terhadap respon penurunan kecemasan pada anak dengan nilai p-value 0,04 [15].

Salah satu keterampilan yang terpenting dalam perkembangan kognitif anak usia sekolah adalah kemampuan membaca yang didapat selama tahun-tahun pertama sekolah dan menjadi alat yang paling berharga untuk menyelidiki kemandirian anak. Anak usia sekolah yang telah memiliki kemampuan menulis dan membaca buku dengan baik, memungkinkan anak dapat memanfaatkan buku untuk memahami pengalamannya, anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui membaca dan menulis untuk menurunkan kecemasan saat hospitalisasi [1].

Melalui buku cerita dengan tema yang sangat menghibur dapat memberikan respon terhadap anak untuk mengamati, mendengarkan dan mengimajinasi apa yang ia tangkap. Bercerita sangat bermakna dalam mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. Bercerita merupakan cara salah satu cara yang efektif untuk menurunkan stress pada anak dan juga penting untuk kesejahteraan mental dan emosional anak [16].

4 KESIMPULAN

- 4.1 Rerata stress hospitalisasi pada anak usia sekolah sebelum diberikan biblioterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebesar 10.50.
- 4.2 Rerata stress hospitalisasi pada anak usia sekolah sesudah diberikan biblioterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebesar 6.05.
- 4.3 Ada pengaruh biblioterapi terhadap stress hospitalisasi pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriliawati, A. 2011. *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Islam Jakarta*. Tesis. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- [2] Badan Pusat Statistik. 2015. *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA)
- [3] Nursalam, Dkk. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- [4] Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelsein, M.L. & Schwartz, P. 2009. *Buku ajar keperawatan pediatric Wong*. (Volume 2, Edisi 6, Andry Hartono, dkk, penerjemah). Jakarta: EGC
- [5] Wulandari & Erawati. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [6] Adriana. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika
- [7] Herlina. 2013. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama
- [8] Purbondari, A.N. 2015. *Pengaruh Terapi Musik Audiovisual Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di RSPAU Harjolukito Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta
- [9] Nelson. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC[

- [10] Masulili, F., Allenidekania, Hastono, S.P. 2013. Metode Bimbingan Imajinasi Rekaman Audio untuk Menurunkan Stres Hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah di Rumah Sakit di Kota Palu. *Jurnal Makara Seri Kesehatan*. DOI: 10.7454/msk.v17i2.xxx.
- [11] Potter, P. A & Perry, A.G. 2010. *Fundamental Keperawatan* Edisi 7 Vol 3. Jakarta : EGC
- [12] Setyoadi & Kushariyadi. 2011. *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika
- [13] Apriza. 2017. *Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah*. *Jurnal Obsesi*. Riau : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- [14] Trihantoro, Hidayat, & Chanum. 2016. *Pengaruh Teknik Biblioterapi Untuk Mengubah Konsep Diri Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangerang)*.
- [15] Yudianto, A & Fitriyah, L. 2010. *Pengaruh Terapi Bermain : Biblioterapi Terhadap Penurunan Respon Maladaptif Pada Anak Usia Prasekolah Setelah Dipasang Infus*. *Jurnal Edu Health* Vol 1 No 1
- [16] Hartini, S & Prasiska, Y.R. 2015. *Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Saat Pemasangan Infus Di RS Telegorejo Semarang*. *Jurnal*. Semarang : Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang